

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TANI
DALAM DIFUSI INOVASI PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU
(PTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Oleh

Pratiwi Dwi Lestari
1914211029



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TANI DALAM DIFUSI INOVASI PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

PRATIWI DWI LESTARI

Kepemimpinan ketua kelompok tani penting dalam mendukung difusi inovasi pertanian. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui: 1) bagaimanakah efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam percepatan difusi inovasi PTT, 2) faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam percepatan difusi inovasi PTT, 3) apakah ada hubungan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat kecepatan difusi inovasi PTT, 4) Apakah ada perbedaan status kelompok dalam efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023. Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 anggota kelompok tani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seputih Raman karena lokasi ini merupakan lokasi yang menerapkan PTT dan memiliki produksi padi teratas di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dan uji perbedaan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani adalah efektif tampak dari kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengendalikan emosi, memberikan pengawasan, dan pengorganisasian. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi PTT adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman memimpin, ukuran kelompok, dan kohesi kelompok. Difusi inovasi PTT masuk kedalam kategori cukup cepat, yang dilihat dari tingkat adopsi PTT yang cukup baik, waktu adopsi PTT yang cepat, dan cakupan tersebarnya PTT cukup luas. Kemudian tidak ada perbedaan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani pada status kelompok tani yang berbeda.

Kata kunci: difusi, efektivitas, inovasi, kepemimpinan, PTT

ABSTRACT

The Correlation between the Leadership Effectiveness of Farmer Group Leaders and the Diffusion Rate of Integrated Crop Management Inovations in Seputih Raman District

By

PRATIWI DWI LESTARI

Leadership of farmer group leaders is important in supporting the diffusion of agricultural innovations. This study aims to find out: 1) how is the effectiveness of the leadership of farmer group leaders in accelerating the diffusion of PTT innovations, 2) what factors are related to the effectiveness of the leadership of farmer group leaders in accelerating the diffusion of PTT innovations, 3) is there a relationship between the effectiveness of the leadership of group leaders farmers with the level of PTT innovation diffusion speed, 4) Is there a difference in group status in the effectiveness of the leadership of the farmer group leaders. Data collection was carried out in January-February 2023. Respondents in this study totaled 120 members of the farmer group. This research was conducted in Seputih Raman District because this location is a location that implements PTT and has the highest rice production in Lampung Province. This study used a quantitative descriptive approach which was analyzed using the Rank Spearman correlation test and the difference test using the Kruskal-Wallis test. The results of this study indicate that the effectiveness of the leadership of the farmer group leaders is quite effective as can be seen from the ability to make decisions, the ability to communicate, the ability to control emotions, provide supervision, and organize. Factors related to the leadership effectiveness of farmer group leaders in the diffusion of PTT innovations are age, formal education, non-formal education, leadership experience, group size, and group cohesion. PTT innovation diffusion is quite fast, as seen from the rate of adoption based on the use of superior seeds, land management, planting the jajar legowo cropping system, use of fertilizers, pest control, disease control and the scope of the spread of PTT innovations. Then there is no difference in the effectiveness of the leadership of the farmer group leaders in different group statuses.

Keywords: diffusion, effectiveness, innovation, leadership, PTT

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TANI
DALAM DIFUSI INOVASI PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU
(PTT) PADI SAWAH DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

PRATIWI DWI LESTARI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Program Studi Penyuluhan Pertanian
Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Laporan : **EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KETUA
KELOMPOK TANI DALAM DIFUSI INOVASI
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT)
DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KEBUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Pratiwi Dwi Lestari**

NPM : **1914211029**

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 19590321 198503 1 016



Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 19810110 200812 2 001

2. Ketua Jurusan



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



**Penguji,
Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti, S., S.P., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Dwi Lestari
NPM : 1914211029
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Kamboja no 6, Desa Rukti Harjo 8, Kecamatan
Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Penulis,



Pratiwi Dwi Lestari
NPM 1914211029

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Rukti Harjo pada tanggal 03 April 2000 dari pasangan Bapak Sabar dan Ibu Wahyuni. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Rukti Harjo pada Tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Ma'arif 01 Seputih Raman pada Tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Seputih

Raman pada Tahun 2018. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian pada Tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2020. Pada Tahun 2022 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sriwijaya Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Bentala Tahun 2022. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis pernah menjadi anggota bidang empat Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Tahun 2021-2022, anggota bidang akademik dan riset Fosi FP Tahun 2019-2020, anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Lampung Tahun 2019-2020, dan menjadi staff kesekretariatan Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa (UKPM) Teknokra Tahun 2019-2021, kemudian menjadi Kepala Kesekretariatan 2021-2022.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga menjadi umat yang mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak, Aamiin. Skripsi ini tidak semata-mata hasil karya pribadi penulis, tetapi banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih bantuan, nasihat, motivasi, dan saran-saran serta do'a yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pertama atas kesabaran, arahan, ilmu, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku Pembimbing Kedua atas semua arahan, ilmu, bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas saran, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis.

5. Dr. Serly Silviyanti, S., S.P., M.Si. selaku Dosen Pengujian yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini agar semakin baik.
6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Keluargaku tersayang, Bapak hebatku Sabar dan mamakku tersayang Wahyuni yang senantiasa dengan kesabarannya telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a yang tiada henti-hentinya, serta semangat. Kakak dan kakak ipar penulis Mas Ahmad Nurdianto dan mba Suci Nuraeni Asyamsiah serta adikku Hafiza Humaira Halwatzahra yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi. Terimakasih juga kepada keluarga besar yang telah memberikan motivasi, dukungan, do'a dan semangatnya.
8. Bapak dan Ibu Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Seputih Raman. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan skripsi ini.
9. Sahabatku grub ngerjain tugas, Shinta Agista dan Destri Berliana Pasaribu terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Sahrul terima kasih telah memberikan bantuan dan Almh.Melin teman seperjuangan awal masuk kuliah.
11. Sahabatku Pandawi 5, Bella, Agustin, Susana, dan Latif terimakasih atas dukungan dan semangat untuk penulis.
12. Sahabat berjuang di Teknokra, Sandra, Silvia, Diah, Ihwan, Azhar terimakasih atas motivasi dan kerja keras bersamanya.
13. Teman-teman kelas "PPN A" 2019, Afifah, Andini, Cindy Nur, Cindy Nov, Destri, Diah, Dila, Erde, Hafiz, Ica, Juwita, Hana, Indah, Lala, Lola, Mita, Nia, Renda, Reinata, Riska, Salsa, Sanica, Shafira, Shinta, Silvia,

Silpia,Wike, Qorry, Zahra. terima kasih atas waktu, bantuan, dukungan dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis.

14. Teman-teman KKN Desa Sriwijaya Mataram, Eriska, Sindi, Nungky, Thaher, Aldri terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulis.
15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan kalian selama ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Penulis,

Pratiwi Dwi Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Efektivitas.....	7
2. Kepemimpinan	8
3. Kelompok Tani.....	14
4. Difusi Inovasi	19
5. Pengelolaan Tanaman Terpadu	22
6. Botani Padi	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis.....	33
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi	35
1. Karakteristik Ketua Kelompok Tani	35
2. Karakteristik Kelompok Tani.....	36
3. Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani	37
4. Difusi Inovasi	39

C. Data dan Metode Pengumpulan Data	40
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	40
E. Uji Validitas dan Reabilitas	42
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah.....	49
B. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Raman	50
C. Keadaan Umum Desa Rejo Asri	53
D. Keadaan Umum Desa Rama Kelandungan.....	53
E. Keadaan Umum Desa Rukti Harjo.....	54
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden	56
B. Deskripsi Variabel Y (efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani)	65
C. Deskripsi Variabel Z (difusi inovasi PTT)	74
D. Analisis Hubungan Variabel X dan Y.....	83
E. Analisis Hubungan Variabel Y dan Z_1	88
F. Analisis Hubungan Variabel Y dan Z_2	90
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1. Produksi padi pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung, tahun 2018-2022	2
2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2021	3
3. Kajian penelitian terdahulu	29
4. Jumlah responden di Kecamatan Seputih Raman	34
5. Batasan operasional karakteristik ketua kelompok tani	35
6. Batasan operasional karakteristik kelompok tani	36
7. Batasan operasional efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani	37
8. Batasan operasional difusi inovasi	39
9. Uji validitas karakteristik kelompok tani (kohesi kelompok)	43
10. Uji validitas efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (ketua kelompok tani)	43
11. Uji validitas efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (anggota kelompok tani)	44
12. Uji validitas tingkat difusi inovasi	46
13. Uji reliabel karakteristik kelompok tani (kohesi kelompok)	47
14. Uji reliabel efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (ketua kelompok tani)	47
15. Uji reliabel efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (anggota kelompok tani)	48
16. Uji validitas tingkat difusi inovasi	48
17. Luas wilayah di Kecamatan Seputih Raman.....	51
18. Jumlah penduduk di Kecamatan Seputih Raman.....	52
19. Sebaran responden berdasarkan umur.....	56
20. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	58

Tabel	Halaman
21. Sebaran responden berdasarkan pendidikan non formal PTT yang diikuti dalam satu tahun terakhir	60
22. Sebaran responden berdasarkan ukuran kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman	62
23. Sebaran responden berdasarkan kohesi kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman	64
24. Sebaran responden berdasarkan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman	66
25. Sebaran responden berdasarkan kemampuan mengambil keputusan ketua kelompok tani	68
26. Sebaran responden berdasarkan kemampuan ketua kelompok tani untuk memotivasi anggota	69
27. Sebaran responden berdasarkan kemampuan komunikasi ketua kelompok tani.....	70
28. Sebaran responden berdasarkan kemampuan mengendalikan emosi ketua kelompok tani	71
29. Sebaran responden berdasarkan kemampuan memberikan pengawasan ketua kelompok tani	72
30. Sebaran responden berdasarkan kemampuan pengorganisasian ketua kelompok tani	73
31. Sebaran responden berdasarkan kemampuan ketua kelompok tani untuk menilai anggotanya	74
32. Sebaran responden berdasarkan kecepatan difusi inovasi di Kecamatan Seputih Raman	75
33. Sebaran responden dengan penggunaah benih unggul dalam PTT di Kecamatan Seputih Raman	77
34. Sebaran responden dalam pengolahan lahan PTT di Kecamatan Seputih Raman	78
35. Sebaran responden penerapan penggunaan pupuk sistem tanam jajar legowo dalam PTT di Kecamatan Seputih Raman	79
36. Sebaran responden penerapan penggunaan pupuk penerapan sistem PTT di Kecamatan Seputih Raman	80
37. Sebaran responden tentang PHT dalam PTT di Kecamatan Seputih Raman	80
38. Sebaran responden tentang pengendalian penyakit dalam PTT di Kecamatan Seputih Raman	81

Tabel	Halaman
39. Sebaran responden waktu adopsi dalam pelaksanaan PTT di Kecamatan Seputih Raman	82
40. Sebaran responden tentang cakupan tersebarnya PTT di Kecamatan Seputih Raman	82
41. Hasil analisis hubungan karakteristik ketua kelompok tani dan karakteristik kelompok tani terhadap efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani	83
42. Hasil analisis hubungan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani terhadap difusi inovasi PTT	89
43. Hasil analisis efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani pada status kelompok tani yang berbeda	90
44. Nama desa, jumlah kelompok tani dan persentase penerapan PTT di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	99
45. Nama kelompok tani, pengurus, jumlah anggota, dan kelas kelompok tani Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman.....	100
46. Nama kelompok tani, pengurus, jumlah anggota, dan kelas kelompok tani Desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman.	101
47. Nama kelompok tani, pengurus, jumlah anggota, dan kelas kelompok tani Desa Rama Kelandungan Kecamatan Seputih Raman	102
48. Identitas responden	103
49. Nama kelompok tani dan jumlah pelatihan penyuluhan PTT.....	109
50. Nama kelompok tani, jumlah anggota aktif, dan klasifikasi ukuran kelompok.....	112
51. Karakteristik kelompok tani (kohesi kelompok).....	105
52. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi).....	118
53. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (kemampuan komunikasi).....	121
54. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (kemampuan mengendalikan emosi)	124
55. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (kemampuan memberikan Pengawasan)	127
56. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (pengorganisasian)	130
57. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (penilaian)	133
58. Jumlah skor efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani di Desa Rejo Asri, Desa Rama Kelandungan, dan Desa Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman	136

Tabel	Halaman
59. Difusi inovasi penggunaan benih, pengelolaan lahan, cara penanaman jajar legowo, dan penggunaan pupuk.....	142
60. Difusi inovasi pengendalian hama, pengendalian penyakit, waktu petani menerapkan PTT dan luasan jangkauan tersebarnya	145
61. Jumlah difusi inovasi Desa Rejo Asri, Desa Rama Kelandungan, dan Desa Rukti Harjo di Kecamatan Seputih Raman	148
62. Hasil uji Umur (X_1) terhadap efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y)	151
63. Hasil uji pendidikan formal (X_2) terhadap efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y)	151
64. Hasil pendidikan non formal (X_3) terhadap efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y)	151
65. Hasil uji ukuran kelompok (X_4) terhadap efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y)	151
66. Hasil uji kohesi kelompok (X_5) terhadap efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y)	152
67. Hasil efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y) terhadap difusi inovasi PTT (Z_1)	152
68. Hasil efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y) terhadap difusi inovasi PTT (Z_2)	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	32
2. Peta wilayah Kecamatan Seputih Raman	50
3. Wawancara anggota kelompok tani di Desa Rejo Asri.....	153
4. Wawancara ketua kelompok tani di Desa Rejo Asri.....	153
5. Wawancara ketua kelompok tani di Desa Rukti Harjo	153
6. Wawancara anggota kelompok tani di Desa Rukti Harjo	154
7. Wawancara ketua kelompok tani di Desa Rama Kelandungan	154
8. Wawancara anggota kelompok tani di Desa Rama Kelandungan	154
9. Kegiatan pembajakan tahap pertama pelaksanaan PTT.....	155
10. Hasi pembajakan tahap kedua pelaksanaan PTT	155
11. Kegiatan penanaman jajar legowo 6:1 pelaksanaan PTT	155
12. Penanaman jajar legowo 6:1 pelaksanaan PTT.....	156
13. Kegiatan pemupukan dalam pelaksanaan PTT	156
14. Kegiatan penyemprotan dalam pelaksanaan PTT.....	156
15. Kegiatan perkumpulan kelompok tani	157
16. Pupuk subsidi urea	157
17. Pupuk subsidi phonska.....	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan maritim yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sektor pertanian menurut lapangan usaha berkontribusi sebesar 14,30 persen. Peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian dapat menggerakkan perekonomian dan meningkatkan ketahanan pangan nasional. Pembangunan pertanian merupakan upaya meningkatkan kualitas, profesionalisme dan produktivitas tenaga kerja pertanian yang disertai dengan penataan dan pengembangan kelembagaan pedesaan. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Kebutuhan pangan suatu negara agraris dan perekonomian nasional dapat dioptimalkan dengan pembangunan pertanian.

Menurut Prasadja (1980) pelaksanaan pembangunan pertanian sangat tergantung pada usaha-usaha mendinamiskan masyarakatnya. Pembangunan pertanian membawa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan ini adalah dengan meningkatkan produktivitas tanaman pangan, khususnya komoditas padi sawah. Sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan peningkatan produksi padi sawah di Indonesia, banyak program yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Seiring dengan berjalannya program tersebut butuh adanya partisipasi yang diwujudkan dari adanya kontribusi di setiap provinsi yang ada di

Indonesia, yaitu Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS tahun 2022 memiliki produksi padi cukup besar yaitu sebesar 2. 661.363 ton. Data produksi padi per kabupaten di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi padi pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung, tahun 2018-2022.

Kabupaten /Kota	Tahun (ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	147. 606	68. 844	59. 142	59. 974	65.433
Tanggamus	354. 549	132. 809	121. 750	128. 441	130.617
Lampung Selatan	579. 534	244. 936	265. 878	311. 044	345.034
Lampung Timur	662. 291	397. 807	355. 133	397. 256	444.284
Lampung Tengah	733. 033	454. 645	455. 234	490. 369	540.115
Lampung Utara	214. 329	66. 736	61. 822	75. 357	63.287
Way Kanan	219. 282	71. 546	59. 419	83. 357	100.178
Tulang Bawang	329. 220	40. 929	217. 894	231. 830	280.012
Pesawaran	214. 455	123. 627	111. 281	112. 216	130.475
Pringsewu	136. 796	125. 902	112. 699	123. 976	135.731
Mesuji	266. 847	60. 293	246. 840	339. 611	283.879
Tulang Bawang Barat	111. 2888	30. 797	30. 670	33. 805	50.744
Pesisir Barat	85. 335	48. 435	50. 951	57. 564	60.048
Bandar Lampung	10. 190	2. 613	2. 381	2. 361	2.645
Metro	25. 890	31. 123	13. 073	25. 418	28.880
Total	4. 090. 654	1. 901.041	2. 164. 089	2.472. 587	2. 661.363

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Lampung, 2022.

Pada Tabel 1 dapat dilihat produksi padi sawah di setiap kabupaten di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022, Kabupaten Lampung Tengah selalu memiliki produksi padi paling teratas dibandingkan dengan kabupaten lainnya dengan produksi padi tertinggi sebesar 733.033 ton di tahun 2018. Kabupaten/kota yang memiliki produksi terendah adalah Kota Bandar Lampung dengan produksi padi sebesar 2.381 ton di tahun 2020.

Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi dan kontribusi besar untuk dikembangkannya budidaya padi sawah. Kontribusi dan potensi Kabupaten Lampung Tengah apabila terus dikembangkan, maka secara perlahan juga dapat meningkatkan pendapatan yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Lampung Tengah memiliki 28 kecamatan yang dapat

dikembangkan potensi padi sawah ini. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di setiap Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2021.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Padang Ratu	4.287	20.734	4.837
Selagai Lingga	1.442	7.087	4.913
Pubian	3.939	19.297	4.899
Anak Tuha	3.450	16.805	4.871
Anak Ratu Aji	2.049	10.034	4.898
Kalirejo	3.182	15.506	4.874
Sendang Agung	3.766	18.418	4.891
Bangun Rejo	4.214	20.568	4.881
Gunung Sugih	3.758	18.365	4.888
Bekri	2.127	10.419	4.898
Bumiratu Nuban	3.210	15.615	4.865
Trimurjo	6.176	30.030	4.862
Punggur	4.184	20.489	4.897
Kota Gajah	3.583	17.421	4.861
Seputih Raman	10.011	48.944	4.889
Terbanggi Besar	4.105	20.147	4.908
Seputih Agung	3.258	15.829	4.859
Way Pengubuan	1.544	7.524	4.875
Terusan Nunyai	153	755	4.941
Seputih Mataram	4.914	24.100	4.904
Bandar Mataram	3.256	15.943	4.896
Seputih Banyak	5.167	25.316	4.900
Way Seputih	3.053	14.967	4.902
Rumbia	3.809	18.613	4.887
Bumi Nabung	2.973	14.476	4.870
Putra Rumbia	1.680	8.093	4.818
Seputih Surabaya	3.139	15.246	4.856
Bandar Surabaya	3.863	18.706	4.843
Total	100.291	489.448	
Rata-rata			4.880

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Kabupaten Lampung Tengah 2021.

Pada Tabel 2 dapat dilihat Kecamatan Seputih Raman merupakan kecamatan yang memiliki produksi tertinggi tahun 2021 dibandingkan dengan kecamatan lainnya, pada produksi padi sebesar 48.944 ton dengan luas lahan panen sebesar 10.011 Ha dan produktivitas sebesar 4.889 ton/ha. Jumlah produksi tersebut dapat menjadikan Kecamatan Seputih Raman sebagai kecamatan yang potensial untuk mengembangkan usahatani padi sawah.

Keberhasilan para petani di Kecamatan Seputih Raman tidak terlepas dari adanya peran kelompok tani dalam mencapai tujuannya. Pencapaian ini memerlukan adanya kerjasama antar anggota dalam kelompok dan dengan pihak lain, sehingga berhasil atau tidaknya perkembangan kelompok tani tergantung dari kedinamisan kelompok.

Kepemimpinan menurut Kartono (1983) adalah bentuk dominasi yang didasari pada kemampuan pribadi yang sanggup mendorong dan juga mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu. Perbuatan yang dilakukan pun berdasarkan ekspentasi/penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat untuk situasi yang tepat pula. Kepemimpinan juga sebagai suatu proses seseorang untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi perilaku dan pekerjaan orang lain menuju tujuan tertentu dalam situasi tertentu, selain itu juga pemimpin ini harus bisa menimbulkan semangat dan motivasi anggotanya. Salah satu tujuan kepemimpinan yaitu menjadi sarana untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai peran dari adanya seorang pemimpin disini adalah bagaimana difusi inovasi dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Difusi inovasi merupakan suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus. Setelah itu, kemudian diterapkan dan digunakan oleh petani di Kecamatan Seputih Raman. Banyak cara atau inovasi baru yang dapat dilakukan kelompok tani untuk meningkatkan produksi padinya, mulai dari penggunaan bibit unggul, pemupukan yang tepat sasaran, pengairan yang tepat, pengendalian hama penyakit, dan lain sebagainya. Salah satu program pemerintah dalam melakukan peningkatan produktivitas padi yaitu dengan pendekatan PTT. Peningkatan produksi padi di Indonesia dapat diterapkan dengan cara PTT, dimana PTT adalah suatu pendekatan ekoregional yang ditempuh untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip efisiensi. Pengembangan inovasi teknologi dengan pendekatan PTT, digunakan prinsip sinergisme, yaitu bahwa pengaruh komponen teknologi secara bersama terhadap produktivitas lebih

tinggi dari pengaruh komponen teknologi sendiri. Komponen unggulan PTT padi antara lain adalah pengaturan tata tanam, penanaman varietas unggul, pemupukan sesuai dengan kebutuhan, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu dan penanganan proses panen dan pasca panen dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)?
3. Apakah ada hubungan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat kecepatan difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)?
4. Apakah ada perbedaan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani pada status kelompok yang berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).
3. Mengetahui hubungan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat kecepatan difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).
4. Mengetahui perbedaan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani pada status kelompok yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sebagai informasi, wawasan, dan juga pengetahuan untuk kelompok tani dan ketua kelompok tani, sebagai bahan pertimbangan jalannya kepemimpinan dikelompok tani, sebagai informasi mengenai sifat-sifat kepemimpinan kelompok tani, dan hubungan dengan difusi inovasi.
2. Penelitian ini menjadi acuan mahasiswa, peneliti, hingga masyarakat secara umum terkait dengan efektivitas kepemimpinan kelompok tani dalam difusi inovasi PTT.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, hal mulai berlakunya. Efektivitas dikemukakan oleh Mulyasa (2013) “adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mengwujudkan tujuan operasional”. Menurut Mulyasa (2013) efektivitas dapat dilihat berdasarkan pendekatan proses sebagai berikut:

- a. Indikator input yang meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan kapasitas manajemen.
- b. Indikator proses yang meliputi perilaku administratif alokasi, waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. Indikator *output* yang meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar siswa di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatannya.

2. Kepemimpinan

a) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat

sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Kepemimpinan semacam ini pada intinya bersifat informal dan selalu berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok pada saat khusus dan tempat khusus untuk mencapai tujuan tertentu (Kartono, 1983).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kepemimpinan dalam organisasi dapat berperan dengan baik, antara lain yaitu :

- a. Efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukannya, melainkan penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan.
- b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca” situasi.
- d. Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui pertumbuhan dan perkembangan.
- e. Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota mau menyesuaikan cara berfikir dan bertindakya untuk mencapai tujuan organisasi (Kartono, 1983).

Kepemimpinan, menyentuh berbagai segi kehidupan manusia seperti cara hidup, kesempatan berkarya, bertetangga, bermasyarakat bahkan bernegara. Semakin mendalami berbagai jenis kepemimpinan yang efektif perlu dilakukan secara terus-menerus. Hal ini disebabkan keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Kemudian ketika praktek sehari-hari, seorang diartikan sama antara pemimpin dan kepemimpinan, padahal kedua hal tersebut berbeda. Pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedang kepemimpinan adalah bakat dan atau sifat yang harus dimiliki seorang

pemimpin. Setiap orang mempunyai pengaruh atas pihak lain, dengan latihan dan peningkatan pengetahuan oleh pihak maka pengaruh tersebut akan bertambah dan berkembang (Anggunanda, Hasanuddin, dan Nurmayasari, 2016).

b) Peranan Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses yang melibatkan berbagai dimensi akan dapat menghasilkan berbagai kondisi yang merugikan atau menguntungkan organisasi, dengan demikian diperlukan penelitian mengenai efektivitas kepemimpinan. Sejalan dengan pernyataan tersebut yang ditegaskan oleh Stoner dalam Wicaksono (2011) yang berpendapat bahwa terdapat tiga aspek dalam kepemimpinan, yaitu:

- a. Pembagian kekuasaan yang tidak sama antara pemimpin dan yang dipimpin.
- b. Penggunaan segala bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi anak buah.
- c. Pada prosesnya melibatkan orang lain.

Kepemimpinan yang sempurna harus memenuhi syarat potensi yang tercakup dalam arti kepemimpinan. Peranan pemimpin atau kepemimpinan dalam organisasi atau perusahaan ada tiga, yaitu seperti yang dikemukakan oleh Siagian dalam Wicaksono (2011) berikut:

- a. Peranan yang bersifat interpersonal, mengandung arti bahwa seorang pemimpin dalam perusahaan atau organisasi merupakan simbol akan keberadaan organisasi, pemimpin tersebut bertanggung jawab untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada bawahan dan seorang pemimpin mempunyai peran sebagai penghubung.
- b. Peranan yang bersifat informasional, mengandung arti bahwa seorang pemimpin dalam organisasi bersifat pemberi, penerima, dan penganalisis informasi.
- c. Peran pengambilan keputusan, mempunyai arti bahwa pemimpin mempunyai peran sebagai penentu kebijakan yang akan diambil,

yaitu berupa strategi-strategi bisnis yang mampu untuk mengembangkan inovasi, mengambil peluang atau kesempatan dan bernegosiasi, dan menjalankan usaha secara konsisten.

Gibson, *et al.*, dalam Wicaksono (2011) menjelaskan hubungan antara sifat pemimpin, perilaku pemimpin, variabel situasional, dan efektivitas organisasi dalam sebuah model. Efektivitas diukur dari kepuasan kerja, produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, daya saing, dan pengembangan. Model tersebut menjelaskan bahwa perilaku pemimpin dipengaruhi oleh sifat pemimpin dan berhubungan timbal balik dengan variabel situasional. Model tersebut juga menjelaskan pengaruh perilaku pemimpin dan variabel situasional terhadap efektivitas organisasi.

c) **Karakteristik Kepemimpinan**

Menurut Sulistiawati dalam Fahlevi (2015) karakteristik ketua kelompok tani yang berhubungan dengan kepemimpinannya dalam kelompok. Karakteristik pemimpin ini sangat mempengaruhi perilaku pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya dalam kelompok, diantaranya adalah :

1. Umur, adalah masa hidup yang telah dilalui oleh responden yang diukur dengan tahun saat penelitian dilakukan dan diklasifikasikan.
2. Pendidikan formal, adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti responden yang diukur melalui jumlah tahun pendidikan formal yang diikuti.
3. Pendidikan non formal, adalah jumlah pelatihan dan penyuluhan yang pernah diikuti responden dalam satu tahun terakhir.
4. Pengalaman memimpin, adalah lamanya responden memimpin dihitung berdasarkan jumlah tahun responden melakukan kepemimpinannya.

5. Keterbukaan, adalah keaktifan ketua kelompok tani dalam mencari informasi dan intensitas ketua kelompok tani untuk berdiskusi dengan anggota.
6. Keterampilan komunikasi, adalah keterampilan ketua kelompok tani untuk menjalin hubungan dengan anggota, kelompok tani lain, penyuluh, dan pihak lain.

d) Kepemimpinan

Kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Kartono (2014) sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan, adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.
2. Kemampuan memotivasi, adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Kemampuan komunikasi, adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.
4. Kemampuan mengendalikan emosi, adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

e) Fungsi Kepemimpinan

Secara operasional ada 5 fungsi pokok kepemimpinan antara lain:

1. Fungsi instruktif, pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
2. Fungsi konsultatif, pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Fungsi tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.
3. Fungsi partisipasi, dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.
4. Fungsi delegasi, dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seseorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.
5. Fungsi pengendalian, fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus berusaha mampu mengatur aktifitas anggota-anggotanya secara terarah dalam mengkoordinasi yang efektif, sehingga dapat memungkinkan tercapainya tujuan itu bersama secara maksimal. Cara melaksanakan fungsi

pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan (Lano, 2015).

Menurut Kartono (1983) Fungsi kepemimpinan antara lain memandu, menuntun, membimbing, membangun, memotivasi, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan, membawa kelompoknya pada sasaran yang dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Menurut Salmon, Baroleh, dan Mandei (2017) fungsi kepemimpinan antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*), adalah fungsi dasar dalam pembuatan pemikiran menjadi satu keputusan dan menentukan program yang harus disusun dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), adalah fungsi yang digunakan untuk pembagian tugas kerja yang akan dilakukan oleh setiap anggota kelompok berdasarkan profesi keahlian masing-masing anggota untuk mencapai tujuan.
3. Penggerakan (*Motivating*), ialah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para anggota sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Pengawasan (*Controlling*), ialah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penilaian (*Evaluating*), adalah proses pengukuran dengan membandingkan hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.

3. Kelompok Tani

a) Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Jatmika dan Dewi, 2019).

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani, dengan adanya kelompok tani. Para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Peningkatan produktivitas petani sangat penting dalam menunjang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Pembentukan kelompok tani dalam masyarakat petani antara lain ditujukan agar petani dapat berhimpun dalam suatu wadah sehingga proses produksi dalam berusahatani yang dilakukan dapat berlangsung efektif dan efisien. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu

menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh.

b) Fungsi Kelompok Tani

Menurut Thoha (2003), agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus dikembangkan jenis-jenis fungsi kelompok tani yang juga merupakan fungsi dari kelompok tani, yaitu:

1. Fungsi kelompok dalam mencari dan menyebarluaskan informasi kepada anggota.
2. Fungsi kelompok dalam pengadaan fasilitas dan sarana produksi.
3. Fungsi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan kelompok.
4. Fungsi kelompok dalam mengarahkan anggota melaksanakan dan menaati perjanjian dan fungsi kelompok dalam penerapan teknologi kepada para anggota.

c) Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Rakhmat (1994) meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat ditelusuri pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Faktor situasional karakteristik kelompok
 - a. Ukuran kelompok, hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam, yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi. Pada tugas interaktif, anggota-anggota kelompok berinteraksi secara terorganisasi untuk menghasilkan suatu produk, keputusan, atau penilaian tunggal. Pada kelompok tugas koaktif, jumlah anggota berkorelasi positif dengan pelaksanaan tugas, yaitu makin banyak anggota makin besar jumlah pekerjaan yang diselesaikan.

- b. Kohesi kelompok, didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Kohesi diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal. Kohesi kelompok erat hubungannya dengan kepuasan anggota kelompok, makin kohesif kelompok makin besar tingkat kepuasan anggota kelompok.
 - c. Kepemimpinan, komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok. Klasifikasi gaya kepemimpinan yang klasik dilakukan adalah tiga gaya kepemimpinan yaitu otoriter, demokratis, dan *laissez faire*.
2. Faktor personal karakteristik kelompok
- a. Kebutuhan interpersonal, Hadi (2007) merumuskan Teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientatation*), menurutnya orang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan intepersonal sebagai berikut:
 - 1) Ingin masuk menjadi bagian kelompok (*inclusion*).
 - 2) Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hierakis (*control*).
 - 3) Ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.
 - b. Tindak komunikasi, mana kala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal).
 - c. Peranan, seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau

hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok).

Karakteristik kelompok tani menurut Suharno (2009) dilihat berdasarkan umur kelompok, jumlah anggota kelompok, selain itu karakteristik kelompok dapat dilihat dari status kelompok, dan frekuensi pertemuan kelompok. Penjelasan secara rinci yaitu bahwa umur kelompok adalah sebuah satuan waktu untuk mengukur waktu keberadaan suatu kelompok pada awal berdirinya kelompok sampai waktu ketika diteliti, lalu jumlah anggota kelompok adalah suatu kuantitas jumlah yang ada dalam suatu kelompok seberapa banyak anggota kelompok yang terdapat didalam kelompok tersebut, selanjutnya status kelompok adalah suatu klasifikasi kelas kelompok tani sejauh mana kelompok tani tersebut telah mencapai statusnya berdasarkan empat kategori yaitu pemula, lanjut, madya, utama, dan yang terakhir adalah frekuensi kelompok adalah suatu perhitungan agenda kegiatan rutin yang diadakan oleh suatu kelompok tersebut.

d) Karakteristik Anggota Kelompok Tani

Karakteristik individu sebagai faktor internal merupakan sifat-sifat dasar atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang terkait dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Karakteristik tersebut mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja dan situasi lainnya. Faktor karakteristik yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungan diantaranya umur, pendidikan, serta karakteristik psikologis. Karakteristik anggota kelompok tani terdiri dari umur, pendidikan formal, penguasaan lahan usaha, masa keanggotaan dalam kelompok, motivasi berkelompok (Tahitu, 2016).

e) Manfaat Adanya Kelompok Tani

Adanya pembentukan sebuah kelompok pasti didasari dengan berbagai pertimbangan dan pastilah memiliki manfaat, tidak terkecuali dengan kelompok tani. Kelompok tani memiliki manfaat yang bisa dirasakan

sebagai anggotanya. Berikut ini adalah manfaat dari adanya kelompok tani yaitu:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi dan teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri (Supu, Saleh, dan Bakari, 2022).

f) Kemampuan dan Ciri-Ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, adapun klasifikasi kelas kelompok tani dan ada empat klasifikasi kelompok tani menurut Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian No. 168 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan kelompok tani, empat klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula :
 - a. Kontak tani masih belum aktif.
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
 - c. Pimpinan formal.
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.
2. Kelompok Lanjut :
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
 - c. Pimpinan formal aktif.

- d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
3. Kelompok Madya:
- a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol.
 - c. Kontak ini dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usaha tani.
 - d. Berlatih mengembangkan program sendiri.
4. Kelompok Utama :
- a. Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD.
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
 - c. Program usaha tani terpadu.
 - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

4. Difusi Inovasi

a) Pengertian Difusi Inovasi

Difusi diartikan sebagai suatu proses ide baru atau yang biasanya disebut inovasi disebarkan pada individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial tertentu. Sebelum orang melakukan suatu difusi, maka proses sosialisasi berjalan lebih dahulu, dengan kata lain cepat tidaknya adopsi inovasi banyak dipengaruhi oleh cepat tidaknya proses yang terjadi dalam sosialisasi inovasi tersebut. Esensi dari proses sosialisasi adalah interaksi seseorang mengkomunikasikan inovasi kepada seseorang atau beberapa orang saja (Soekartawi, 1988).

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap atau dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap atau dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh

sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut. Difusi inovasi ini berarti suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

b) Proses Difusi Inovasi

Menurut Rogers (1983) dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

1. Inovasi (gagasan, tindakan atau barang) yang dianggap baru oleh seseorang. Hal ini berarti bahwa kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang (relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi), dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

c) Difusi Inovasi

Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Kecepatan difusi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi dapat diukur berdasarkan tiga yaitu 1) Tingkat Adopsi, 2) Waktu Adopsi, dan 3) Cakupan (Anggunanda, Hasanuddin, dan Nurmayasari, 2016).

1. Tingkat adopsi merupakan proses keluarnya ide (inovasi) sampai diterima dan dilaksanakan masyarakat maupun petani sehingga menjadi perilaku. Perilaku dalam hal ini adalah perpaduan antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).
2. Waktu adopsi, adalah waktu dari mulai petani mengetahui sampai memutuskan untuk menerapkannya. Waktu adopsi dilihat berdasarkan kapan pertama kali petani mendengarkan tentang adanya Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), dan kapan mulai menerapkannya.
3. Cakupan, adalah seberapa luas jangkauan tersebarnya inovasi pengelolaan tanaman terpadu tersebut di masyarakat di dalam anggota sistem sosialnya sehingga inovasi itu tersebar ke semua lapisan masyarakat. Cakupan disini dilihat berdasarkan :
 - a. Luasan adalah pendapat petani tentang jangkauan tersebarnya inovasi.
 - b. Banyaknya petani yang telah menerapkan inovasi PTT saat mendapatkan informasi tentang inovasi PTT (Anggunanda, Hasanuddin, dan Nurmayasari 2016).

Pada dasarnya, proses adopsi melalui tahapan-tahapan sebelum masyarakat mau menerima atau menerapkan dengan keyakinan sendiri, meskipun selang waktu antar tahapan satu dengan yang

lainnya itu tidak selalu sama (tergantung sifat inovasi, karakteristik sasaran, keadaan lingkungan (fisik maupun sosial), dan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh. Proses adopsi merupakan proses pelaksanaan suatu teknologi yang dapat berjalan secara sistematis sehingga memberikan keuntungan secara ekonomis dan memberikan dorongan untuk masyarakat setempat.

5. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

a) Pengertian PTT

PTT adalah suatu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan efisiensi usahatani padi sawah dengan menggabungkan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang dan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya alam secara bijak agar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Sejak tahun 2001, PTT telah di uji cobakan pada lahan petani dengan melibatkan petani setempat di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa inovasi teknologi PTT meningkatkan hasil padi sebesar 7–38%. PTT mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut.

b) Komponen PTT

Komponen teknologi PTT ditentukan bersama-sama petani melalui analisis kebutuhan teknologi (*need assessment*). Komponen teknologi PTT dasar adalah teknologi yang dianjurkan untuk diterapkan di semua lokasi. Komponen teknologi PTT pilihan adalah teknologi yang dipilih sesuai dengan kondisi, kemauan, dan kemampuan petani setempat. Komponen teknologi PTT pilihan dapat menjadikan komponen dasar apabila hasil Kajian Kebutuhan dan Peluang (KKP) memprioritaskan komponen teknologi yang dimaksud menjadi keharusan untuk pemecahan masalah utama suatu wilayah, demikian pula sebaliknya

bagi komponen teknologi dasar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (2013).

Inovasi PTT yang diciptakan sebagai strategi budidaya padi sawah dengan keuntungan-keuntungan sebagai berikut: (a) komponen teknologi (pengelolaan sumber daya tanaman, lahan, dan air) dirakit dalam paket sehingga efek secara kumulatif lebih besar dari efek secara individual, (b) tercapai sinergisme yang besar antar komponen dan antar paket teknologi harus ada interaksi positif dengan lingkungan tumbuh padi, (c) keberlanjutan adopsi teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan, rekomendasi teknologi dan pengembangannya harus memperhatikan modal usahatani, potensi sumber daya dan akses ke pasar dan (d) keberhasilan pengembangan PTT pada tingkat regional harus memperhatikan potensi sumber daya alam dan kesesuaiannya, infrastruktur, dan kondisi sosial ekonomi petani (Rosadillah, Fatchiya, dan Santoso, 2017).

Komponen teknologi dasar PTT antara lain:

1. Varietas unggul baru spesifik lokasi
 - a. VUB adalah varietas yang mempunyai hasil tinggi, ketahanan terhadap biotik dan abiotik, atau sifat khusus tertentu.
 - b. Pemilihan varietas berdasarkan ketahanan terhadap OPT, rasa nasi dan permintaan pasar.
2. Benih bermutu dan berlabel
 - a. Benih bermutu adalah benih berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi.
 - b. Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak sehingga pertumbuhannya akan lebih cepat dan merata.

3. Pemberian bahan organik
 - a. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan , antara lain pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos (humus) berbentuk padat atau cair yang telah mengalami dekomposisi.
 - b. Persyaratan teknis minimal pupuk organik mengacu kepada Permentan No. 02/2006 (kecuali diproduksi untuk keperluan sendiri).
4. Pengaturan populasi tanaman optimum Peningkatan populasi tanaman dilakukan dengan sistem tanam jajar legowo.
 - a. Jumlah rumpun tanaman yang optimal akan menghasilkan lebih banyak malai per meter persegi dan berpeluang besar untuk pencapaian hasil yang lebih tinggi.
 - b. Radiasi matahari di musim hujan rendah 65% areal padi di tanam di Indonesia.
 - c. Peningkatan populasi tanaman menjadi penting untuk meningkatkan hasil gabah dan efisiensi penggunaan pupuk N karena jumlah anakan yang terbentuk lebih sedikit.
 - d. Efek tanaman pinggir.
 - e. Turbulensi udara, peningkatan CO₂, peningkatan fotosintesa.
5. Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah. Dasar rekomendasi pemupukan padi sawah:
 - a. BWD (bagan warna daun) untuk N dan PUTS (perangkat uji tanah sawah) untuk P dan K.
 - b. Uji Petak Omisi (minus 1 unsur untuk N, P, dan K).
 - c. Peta status hara P dan K skala 1:50000.
 - d. Permentan No 40/2007.
 - e. PHSL (Pemupukan Hara Spesifik Lokasi) Padi sawah.

6. Pengendalian OPT dengan pendekatan PHT. Identifikasi jenis dan penghitungan tingkat populasi hama dilakukan petani dan atau Pengamat OPT. Taktik dan teknik pengendalian antara lain:
 - a. Mengusahakan tanaman sehat.
 - b. Pengendalian hayati.
 - c. Penggunaan varitas tahan.
 - d. Mekanik.
 - e. Fisik.
 - f. Senyawasemi kimia (hormon).
 - g. Pestisida.

7. Penanaman bibit muda (< 21 hari)
 - a. Penggunaan bibit muda (< 21 hari). Keuntungan tanam pindah menggunakan bibit muda (< 21 hari) adalah lebih tahan menghadapi stres akibat pencabutan bibit di persemaian, pengangkutan dan penanaman kembali, dibandingkan bibit lebih tua.
 - b. Penanaman bibit dengan jumlah per lubang lebih banyak akan meningkatkan persaingan antar bibit dalam rumpun.
 - c. Rumpun yang hilang disebabkan tanaman mati, rusak karena hama segera disulam paling lambat 14 hari setelah tanam
 - d. Tanam bibit 1-3 batang/rumpun.

8. Pengairan secara efektif dan efisien, salah satu metode pengairan berselang yang dapat diukur secara praktis adalah pengairan basah-kering/*Alternate Wetting and Drying* (pengaturan air di lahan pada kondisi tergenang dan kering secara bergantian). Pemakaian air dengan cara ini dapat dihemat sampai 30%. Metode ini dipraktikkan mulai tanam sampai satu minggu sebelum tanaman berbunga. Sawah baru di airi apabila kedalaman muka air tanah mencapai +15 cm, diukur dari permukaan tanah. Bantuan alat sederhana dari paralon berlubang yang dibenamkan ke dalam tanah.

9. Penyiangan gulma perlu mendapat perhatian menjelang 21 hari setelah tanam. Penyiangan dengan landak atau gasrok. Manfaatnya adalah: ramah lingkungan, hemat tenaga kerja, meningkatkan jumlah udara dalam tanah, dan merangsang pertumbuhan akar lebih baik.
10. Panen tepat waktu dan gabah segera dirontok, panen terlalu awal menyebabkan gabah hampa, gabah hijau, dan butir kapur lebih banyak. Panen terlalu lambat menimbulkan kehilangan hasil karena banyak gabah yang rontok pada saat di lapangan. Selain itu dalam proses penggilingan jumlah gabah yang patah akan meningkat. Perontokan menggunakan alat perontok, untuk mendapatkan mutu gabah yang lebih baik dan harga yang lebih tinggi, gabah secepatnya dijemur (Suriansyah, Suparman, dan Bhermana, 2013).

c) Prinsip Utama PTT

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi adalah suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi secara partisipatif bersama petani. Berikut ini adalah prinsip utama dari adanya PTT yaitu:

1. Terpadu : sumber daya tanaman, tanah, dan air dikelola dengan baik secara terpadu.
2. Sinergis : pemanfaatan teknologi terbaik, memperhatikan keterkaitan antar komponen teknologi yang saling mendukung.
3. Spesifik lokasi : memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan fisik, sosial budaya, dan ekonomi petani setempat.
4. Partisipatif : petani berperan aktif memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat, dan meningkatkan kemampuan melalui proses pembelajaran di Laboratorium Lapangan (Suriansyah, Suparman, dan Andy, 2013).

6. Botani Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Padi termasuk dalam *family Gramineae* dan *subfamily Oryzoides*. Padi memiliki hubungan dekat dengan tanaman bangsa rumput-rumputan dan tanaman sereal. Secara umum terdiri dari dua jenis (*Oryza sativa* and *Oryza glaberrima*). Padi sebagian besar diproduksi kawasan Asia Tenggara dan Afrika (Bhowmik, Paswan, dan Srivastava, 2012). Padi di Indonesia merupakan komoditas utama yang menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Kebutuhan pangan ini menjadikan adanya kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian (Anggraini, Suryanto, dan Aini 2013), beberapa varietas padi unggul:

- a. Padi Ciherang, merupakan salah satu varietas padi sawah unggulan dengan anakan produktif mencapai 14-17 batang. Padi Ciherang cocok ditanam pada musim hujan dan kemarau dengan ketinggian dibawah 500 mdpl. Tinggi tanaman ini mulai 107-115 cm dengan umur tanaman 116-125 hari. Padi Ciherang mampu menghasilkan 5-8,5 Ton/Ha (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2014).
- b. Padi Cilamaya Muncul, merupakan salah satu varietas padi sawah unggulan dengan anakan produktif mencapai 15-20 batang. Padi Cilamaya Muncul cocok ditanam pada musim hujan dan kemarau dengan ketinggian dibawah 500 mdpl. Tinggi tanaman ini mulai 90-110cm dengan umur tanaman 126-130 hari. Padi Cilamaya Muncul mampu menghasilkan 5-6 Ton/Ha gabah bersih (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2014). Tanaman padi tumbuh baik pada kisaran suhu 20°C sampai 40°C dengan ketinggian beberapa meter hingga 300 m dan pada lintang 45°LU sampai 45°LS. Rata-rata curah hujan yang baik adalah 200 mm/bulan atau 1500 sampai 2000 mm/tahun. Padi dapat ditanam di musim kemarau atau hujan. Musim hujan, walaupun air

melimpah produksi dapat menurun karena penyerbukan kurang intensif. Pada umumnya tanaman padi membutuhkan air dalam jumlah relatif banyak, namun tidak semua fase pertumbuhan membutuhkan air dalam jumlah yang sama (Surowinoto, 1983).

Padi di dataran rendah memerlukan ketinggian 0 sampai 650 m dpl dengan temperatur 22°C sampai 27°C, sedangkan di dataran tinggi 650 sampai 1500 mdpl dengan temperatur 19°C sampai 23°C. Tanaman padi mempunyai dua fase masa kritis, yaitu masa pembentukan anakan (vegetatif aktif) dan fase setelah pembentukan primordia (30 hari sebelum keluar bunga). Tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan, jika terjadi kekurangan air pada kedua fase tersebut, maka anakan akan berkurang dan persentase gabah hampa tinggi. Selain itu, angin juga berpengaruh pada penyerbukan dan pembuahan tetapi jika terlalu kencang akan merebahkan tanaman (Surowinoto, 1983).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang efektivitas kepemimpinan ketua kelompok kani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Kesimpulan
1.	Anggunanda, Hasanuddin, dan Nurmayasari (2016).	Efektifitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Kabupaten Lampung Selatan	Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani di Desa Palas Jaya dan Desa Pulau Tengah adalah efektif. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu di Desa Palas Jaya dan Desa Pulau Tengah adalah tingkat motivasi ketua kelompok tani (X1), tingkat antusias ketua kelompok tani (X2), dan tingkat tanggungjawab ketua kelompok tani (X3).
2.	Putra, Witjarsono, dan Harsoyo (2016)	Peran Ketua Kelompok Tani dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul	Peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85%. Faktor- faktor yang berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah.
3.	Rangga, dkk. (2019)	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.	Kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki tingkat keefektifan yang tinggi. Kepemimpinan ketua kelompok tani memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani.
4.	Prasetyo, dan Falentino (2015)	Hubungan Perilaku Pemimpin dengan Keefektifan Anggota Kelompok Tani di Desa Sukanagalih Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.	variabel keaktifan anggota kelompok tani termasuk pada variabel yang sangat baik. Pernyataan yang berada di bawah rata-rata terdapat pada pernyataan aktif dalam menyampaikan ide untuk kemajuan organisasi. Terdapat hubungan sebesar 90,5% antara perilaku pemimpin kelompok tani dengan keaktifan anggota kelompok tani, sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti analisis.
5.	Shafira, Silviyanti, dan Yanfika (2023)	Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok Wanita Tani di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Ketua KWT selalu memberikan arahan yang jelas kepada anggotanya dalam melaksanakan tugas, ketua memberitahukan dengan jelas dan detail mengenai apa yang harus dikerjakan dan diselesaikan segera oleh anggotanya.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Kesimpulan
6.	Yanti, Hasanuddin, dan Silviyanti (2017)	Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani, dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Provinsi Lampung	Kelompok tani sangat efektif untuk penyebaran inovasi baru sistem budidaya organik kepada masyarakat tani. Persepsi petani, tingkat pemenuhan kebutuhan petani mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan difusi inovasi sistem budidaya padi oranik.
7.	Suharyanto, dkk. (2013)	Analisis Efisiensi Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Provinsi Bali	sebelas variabel yang diduga relevan terhadap sebelas variabel yang diduga relevan terhadap produksi batas frontier padi terdapat tujuh variabel yang memiliki pengaruh nyata.
8.	Yunasaf (2007)	Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok kelompok yang kepemimpinan ketua kelompoknya berjalan dengan baik akan diikuti dengan efektifnya kelompok tani tersebut.	Adanya hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan ketua kelompok dan keefektifan kelompok dapat dicermati dari hasil penelitian di lapangan.
9.	Jatmika, dan Dewi (2019)	Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Pandanwangi Warunkondang Kabupaten Cianjur	Variabel X1 (kepemimpinan) dan variabel X2 (motivasi) berpengaruh secara simultan dengan nilai F hitung lebih besar.
10.	Sismiari, Hasanuddin, dan Viantimala (2020)	Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Sistem Tanaman Jajar Legowo dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi.	Tingkat adopsi inovasi PTT sistem jajar legowo di Desa Palas Jaya tergolong tinggi. Karakteristik inovasi, karakteristik petani, peranan penyuluh dan kesejahteraan rumahtangga petani padi sawah berhubungan nyata dengan adopsi inovasi PTT padi sawah.

C. Kerangka Berpikir

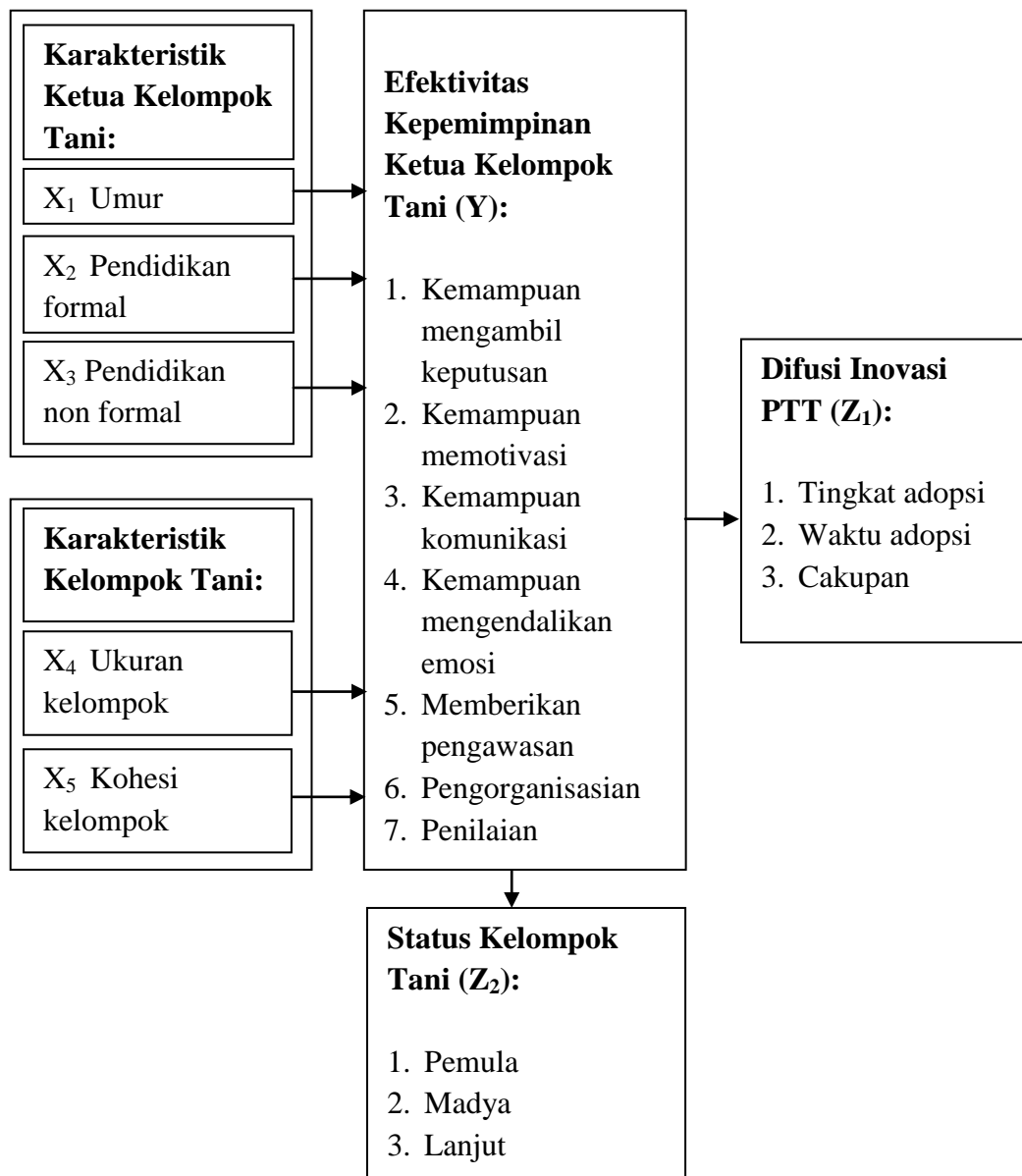
Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi yang besar dalam sektor pertanian di Provinsi Lampung, terutama dalam hal usahatani padi sawah. Salah satu faktor yang membantu kelompok tani dalam meningkatkan produksi adalah usahanya adalah kepemimpinan ketua kelompok tani yang tidak terlepas pula dari adanya karakteristik ketua kelompok itu sendiri. Karakteristik ketua kelompok tani menurut Sulistiawati dalam Fahlevi (2015) karakteristik ketua kelompok tani yang berhubungan dengan kepemimpinannya dalam kelompok. Karakteristik pemimpin ini sangat mempengaruhi perilaku pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya dalam kelompok, diantaranya adalah (1) umur, (2) pendidikan formal, (3) pendidikan non formal.

Kepemimpinan seorang ketua kelompok ini akan mempengaruhi keefektifitasan kepemimpinannya. Efektivitas kepemimpinan menurut Kartono (2014) antara lain: (1) kemampuan mengambil keputusan, (2) kemampuan memotivasi, (3) kemampuan komunikasi, (4) kemampuan mengendalikan emosi. Selain karakteristik dari kepemimpinan ketua kelompok tani ada terdapat faktor kelompok tani yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan. Keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok yaitu ukuran kelompok dan kohesi kelompok.

Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah telah diterapkan inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Penerapan teknologi PTT pada akhirnya diharapkan akan mendukung salah satu tujuan kelompok tani yaitu peningkatan produktivitas padi. Kecepatan difusi inovasi PTT kepada petani secara luas di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) tingkat adopsi, (2) waktu adopsi, (3) cakupan (Anggunanda, Hasanuddin, dan Nurmayasari, 2016). Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi bagaimana Pengelolaan Tanaman Terpadu yang tepat dapat disebar luaskan ke petani. Kemudian pendifusian suatu inovasi tidak terlepas dari adanya peran status kelompok tani yang berbeda-

beda yaitu (1) kelompok pemula, (2) kelompok madya, dan (4) kelompok lanjut untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan antar kelompok tersebut.

Kerangka berpikir efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diturunkan hipotesis yaitu:

1. Terdapat hubungan antara umur (X_1) dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y).
2. Terdapat hubungan antara pendidikan formal (X_2) dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y).
3. Terdapat hubungan antara pendidikan non formal (X_3) dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y).
4. Terdapat hubungan antara ukuran kelompok (X_4) dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y).
5. Terdapat hubungan antara kohesi kelompok (X_5) dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y).
6. Terdapat hubungan antara efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y) dengan difusi inovasi PTT (Z_1).
7. Terdapat perbedaan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y) pada status kelompok (Z_2) yang berbeda.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kecamatan Seputih Raman merupakan kecamatan yang menerapkan sistem PTT yang sudah berjalan sejak 2012 dan kecamatan ini juga memiliki produksi padi yang tinggi. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada Januari-Februari 2023 di tiga desa yang berada di Kecamatan Seputih Raman dengan klasifikasi penerapan PTT maju (Desa Rejo Asri), cukup maju (Desa Rukti Harjo), kurang maju (Desa Rama Kelandungan). Penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel yaitu dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan *non proportional* yaitu diambil 30 responden dari ketua kelompok tani yang dipilih dari 10 kelompok pemula, 10 kelompok madya, dan 10 kelompok lanjut. Kemudian diambil 90 responden dari anggota kelompok tani yang masing-masing 3 orang dalam satu kelompok yang terdiri dari bendahara/sekretaris dan anggota kelompok tani, sehingga keseluruhan responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Jumlah Responden di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah responden di Kecamatan Seputih Raman.

Desa	Persentase Penerapan PTT (%)	Klasifikasi	Populasi	Jumlah Responden
Rejo Asri	60	Maju	872	40
Rukti Harjo	47	Cukup maju	755	40
Rama Kelandungan	35	Kurang maju	671	40
Jumlah				120

B. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dan diidentifikasi.

1. Karakteristik Ketua Kelompok Tani Variabel X

Karakteristik ketua kelompok tani yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Batasan karakteristik ketua kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan operasional karakteristik ketua kelompok tani.

Variabel X	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X ₁)	Masa hidup yang telah dilalui oleh responden sampai penelitian dilakukan.	Umur responden	Tahun	0-14 tahun : Belum produktif 15-64: Produktif >64 : Tidak produktif
Pendidikan Formal (X ₂)	Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti responden yang diukur melalui jumlah tahun pendidikan formal yang diikuti.	Pendidikan yang ditempuh responden	Tingkat pendidikan yang diselesaikan	SD: Dasar SMP-SMA: Menengah D1-S3: Tinggi
Pendidikan Non Formal (X ₃)	Jumlah pelatihan dan penyuluhan yang pernah diikuti responden dalam satu tahun terakhir.	Intensitas pelatihan yang diikuti	Jumlah Pelatihan	Tidak sama sekali: Rendah Satu kali: Sedang Dua kali: Tinggi

2. Karakteristik Kelompok Tani Variabel X.

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan yaitu melaksanakan tugas kelompok, dan memelihara moral anggota-anggotanya. Karakteristik kelompok tani ini akan menunjukkan perilaku yang berbeda satu sama lain, dan perilakunya adalah ditentukan oleh masing-masing kelompok yang memang berbeda. Berikut adalah karakteristik kelompok tani yaitu ukuran kelompok dan kohesi kelompok. Batasan operasional karakteristik kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Batasan operasional karakteristik kelompok tani.

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Ukuran Kelompok (X ₄)	Jumlah anggota yang ada di dalam kelompok tani.	Jumlah anggota kelompok tani	Orang	< 30: Kecil 30-40: Cukup besar > 40: Besar
Kohesi Kelompok (X ₅)	kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok.	Keeratan kelompok tani	Skor	6-10,80: Tidak erat 10,81-15,60: Kurang erat 15,61-20,40: Cukup erat 20,41-25,20: Erat 25,21-30: Sangat erat

3. Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Variabel Y

Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan emosi, memberikan pengawasan, pengorganisasian, penilaian. Batasan operasional efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Batasan operasional efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani.

Variabel Y	Definisi Operasional ⁷ Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Kemampuan Mengambil Keputusan	Kemampuan seorang ketua kelompok untuk mengambil tindakan.	Kemampuan melibatkan anggota, memberi motivasi, dan mengambil keputusan	Skor	3-5,40: Tidak baik 5,41-7,80: Kurang baik 7,81-10,20: Cukup baik 10,21-12,60: baik 12,61-15: Sangat baik
Kemampuan Memotivasi	Kemampuan seorang ketua kelompok untuk mendorong anggota untuk mau dan rela menggerakkan kemampuan nya.	Kemampuan memotivasi, menghargai dan memuji anggotanya.	Skor	3-5,40: Tidak baik 5,41-7,80: Kurang baik 7,81-10,20: Cukup baik 10,21-12,60: baik 12,61-15: Sangat baik
Kemampuan Komunikasi	Kemampuan seorang ketua kelompok untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau pemikiran kepada anggotanya.	Kemampuan menyampaikan manfaat, apa yang harus dilakukan, mengarahkan anggotanya menggunakan bibit unggul, pengelolaan lahan, penanaman jajar legowo, pemupukan sesuai anjuran, pengendalian hama, penyalit, memberikan saran, dan penyampaian pesan dengan media Hp	Skor	10-18,0: Tidak baik 18,1-26,0: Kurang baik 26,1-34,0: Cukup baik 34,1-42,0: baik 42,1-50: Sangat baik

Tabel 7. Lanjutan

Variabel Y	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Kemampuan Mengendalikan Emosi	Kemampuan ketua kelompok tani untuk mengendalikan emosinya.	Kemampuan menghargai pendapat, mengoreksi kesalahan, mengendalikan emosi saat tidak menggunakan bibit unggul, pengelolaan lahan, jajar legowo, pupuk, hama, dan penyakit	Skor	8-14,40: Tidak baik 14,41-20,80: Kurang baik 20,81-27,20: Cukup baik 27,21-33,60: baik 33,61-40: Sangat baik
Memberikan Pengawasan	Proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana.	Kemampuan memonitoring penggunaan benih unggul, pengelolaan lahan, tanam jajar legowo, penggunaan pupuk, pengendalian hama, pengendalian penyakit, dan hasil pelaksanaan PTT.	Skor	7-12,60: Tidak baik 12,6-18,20: Kurang baik 18,21-23,80: Cukup baik 23,81-29,40: baik 29,41-35: Sangat baik
Pengorganisasian	Pembagian tugas kerja yang akan dilakukan oleh setiap anggota kelompok berdasarkan profesi keahlian masing-masing anggota untuk mencapai tujuan.	Kemampuan memberikan tugas, berkoordinasi tentang penggunaan benih unggul, pengelolaan lahan, tanam jajar legowo, penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan penyakit.	Skor	7-12,60: Tidak baik 12,6-18,20: Kurang baik 18,21-23,80: Cukup baik 23,81-29,40: baik 29,41-35: Sangat baik
Penilaian	Proses pengukuran dan perbandingan hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.	Kemampuan mengevaluasi, menilai tentang penggunaan benih unggul, pengelolaan lahan, tanam jajar legowo, penggunaan pupuk, pengendalian hama, dan penyakit	Skor	7-12,60: Tidak baik 12,6-18,20: Kurang baik 18,21-23,80: Cukup baik 23,81-29,40: baik 29,41-35: Sangat baik
Efektifitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani	Derajat ketercapaian pelaksanaan fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani	Kemampuan mengambil keputusan, memotivasi, mengendahkan emosi, memberikan pengawasan, pengorganisasian, dan penilaian	Skor	45-81,0: Tidak efektif 81,1-117: Kurang efektif 117,1-153: Cukup efektif 153,1-189: efektif 189,1-225: Sangat efektif

4. Difusi Inovasi Variabe Z

Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Kecepatan difusi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi dapat diukur berdasarkan tiga yaitu tingkat adopsi, waktu adopsi, dan cakupan. Batasan operasional difusi inovasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Batasan operasional difusi inovasi (Z_1).

Variabel Z_1	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat adopsi	Proses keluarnya ide (inovasi) sampai diterima dan dilaksanakan oleh anggota kelompok tani.	Penggunaan benih unggul, pengelolaan lahan, cara penanaman sistem tanam jajar legowo, penggunaan pupuk, pengendalian hama, Pengendalian penyakit	Skor	15-25,5: Kurang baik 25,1-35,0: Cukup baik 35,1-45: Baik
Waktu adopsi	Waktu dari mulai anggota kelompok tani mulai mengetahui sampai memutuskan untuk menerapkan,	Waktu petani menerapkan PTT setelah mendengar tentang PTT.	Skor	1-1,66: Lambat 1,67-2,32: Cukup cepat 2,33-3: Cepat
Cakupan	Seberapa luas jangkauan tersebarnya inovasi PTT tersebut di masyarakat di dalam anggota sehingga inovasi itu tersebar.	Luasan jangkauan tersebarnya Inovasi PTT.	Skor	1-1,66: Sempit 1,67-2,32: Cukup luas 2,33-3: Luas
Difusi Inovasi	Derajat ketercapaian difusi inovasi PTT	Tingkat adopsi, waktu adopsi, dan cakupan	Skor	17-28,33: Lambat 28,34-39,66: Cukup cepat 39,67-51: Cepat

Klasifikasi variabel data lapang menggunakan rumus Sturges (Dajan, 1996), dengan rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{K} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai skor tertinggi

Y = Nilai skor terendah

K = Banyaknya kategori/kelas

Penentuan jumlah kelas variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , Z_1 , dan Z_2 pada penelitian ini ditentukan secara sengaja yaitu sebanyak lima kelas.

C. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode survei, yaitu wawancara secara langsung petani padi di kecamatan Seputih Raman dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam sebuah kuesioner yang telah disediakan sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi seperti Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, BPP Kecamatan, serta data berupa literatur (buku, laporan, artikel, jurnal) yang terkait dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel karakteristik ketua kelompok tani yaitu umur (X_1), pendidikan formal (X_2), pendidikan non formal (X_3), variabel karakteristik kelompok tani yaitu ukuran kelompok (X_4), dan kohesi kelompok (X_4). Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani (Y),

status kelompok tani (Z_1) serta difusi inovasi (Z_2). Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, Y, Z_1$ dan Z_2 dengan menggunakan metode tabulasi.
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 5 (lima) lima kriteria.

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan tiga adalah uji statistika non parametrik dengan metode analisis korelasi *Rank Spearman*. Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik *Rank Spearman* dengan program SPSS 25.0 (*Statistical Program for Sosial Science*). Alasan menggunakan korelasi *Rank Spearman* karena peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah serta mengukur ada tidaknya hubungan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat kecepatan difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah. Rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 2011) yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s : Nilai korelasi jenjang Spearman
 d_i : Selisih setiap pasangan jenjang
 n : Jumlah pasang jenjang untuk Spearman

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel di uji.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel di uji.

Korelasi berkisar antara -1, 0, +1, untuk melihat kategori keeratan hubungan maka dibuat tiga kategori antara 0-1 (korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 0 dan 0 sampai dengan +1), sehingga dapat dibuat tiga kategori diantaranya:

1. Kurang nyata (0,00-0,33)
2. Nyata (0,34-0,66)
3. Sangat nyata (0,67-1,00)

Metode analisis untuk menjawab tujuan keempat yaitu menguji hipotesis perbedaan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani pada status kelompok berbeda adalah uji *Kruskal Wallis* dengan program SPSS 25.0. Rumus uji *Kruskal-Wallis* (Quraisy, wahyuddin, dan Hasni, 2021) yaitu:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{i=1}^k \frac{R_i^2}{n_i} - 3(N+1)$$

Keterangan:

N = Total sampel

R_i = Total peringkat pada kelompok i

N_i = Total sampel pada kelompok i

E. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mencari valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan jika r hitung > r tabel maka valid.

Rumus untuk mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanel, 2013) :

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- x = Skor pada atribut item n
- y = Skor pada total atribut
- xy = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi pengelolaan tanaman terpadu di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah terbagi atas tiga klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validasi karakteristik kelompok tani, efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani, dan kecepatan difusi inovasi. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 9, 10, 11 dan 12.

Tabel 9. Uji validitas karakteristik kelompok tani (kohesi kelompok)

Butir Pernyataan	Corrected item Total Correlation	Keterangan
1	0,857**	Valid
2	0,721**	Valid
3	0,612*	Valid
4	0,636*	Valid
5	0,721**	Valid
6	0,820**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,01$)

Tabel 10. Uji validitas Efektifitas kepemimpinan ketua kelompok tani (ketua kelompok tani).

Butir Pernyataan	Corrected item Total Correlation	Keterangan
A. Kemampuan mengambil keputusan		
1	0,958*	Valid
2	0,976**	Valid
3	0,976**	Valid
B. Kemampuan Memotivasi		
1	0,960**	Valid
2	0,947*	Valid
3	0,921*	Valid
C. Kemampuan Komunikasi		
1	0,960**	Valid
2	0,909*	Valid
3	0,932*	Valid
4	0,880*	Valid
5	0,922*	Valid
6	0,922*	Valid
7	0,960**	Valid
8	0,960**	Valid
9	0,909*	Valid
10	0,909*	Valid

D. Kemampuan Mengendalikan Emosi		
1	0,987**	Valid
2	0,987**	Valid
3	0,961**	Valid
4	0,987**	Valid
5	0,900*	Valid
6	0,987**	Valid
7	0,987**	Valid
8	0,961**	Valid
E. Memberikan Pengawasan		
1	0,947*	Valid
2	0,905*	Valid
3	-0,916*	Valid
4	0,905*	Valid
5	0,905*	Valid
6	0,905*	Valid
7	0,947*	Valid
F. Pengorganisasian		
1	0,947*	Valid
2	0,947*	Valid
3	-0,916*	Valid
4	0,905*	Valid
5	0,905*	Valid
6	0,905*	Valid
7	0,947*	Valid
G. Penilaian		
1	0,959**	Valid
2	0,944*	Valid
3	0,927*	Valid
4	0,905*	Valid
5	0,902*	Valid
6	0,887*	Valid
7	0,937*	Valid

Tabel 11. Uji validitas Efektifitas kepemimpinan ketua kelompok tani (anggota kelompok tani).

Butir Pernyataan	Corrected item Total Correlation	Keterangan
A. Kemampuan mengambil keputusan		
1	0,816**	Valid
2	0,848**	Valid
3	0,663*	Valid

B. Kemampuan Memotivasi		
1	0,940**	Valid
2	0,963**	Valid
3	0,929**	Valid
C. Kemampuan Komunikasi		
1	0,685*	Valid
2	0,803**	Valid
3	0,784**	Valid
4	0,685*	Valid
5	0,692*	Valid
6	0,672*	Valid
7	0,776**	Valid
8	0,680*	Valid
9	0,656*	Valid
10	0,680*	Valid
11	0,713*	Valid
12	0,695*	Valid
D. Kemampuan Mengendalikan Emosi		
1	0,900**	Valid
2	0,812**	Valid
3	0,862**	Valid
4	0,843**	Valid
5	0,756*	Valid
6	0,700*	Valid
7	0,801**	Valid
8	0,746*	Valid
E. Memberikan Pengawasan		
1	0,948**	Valid
2	0,664*	Valid
3	0,938**	Valid
4	0,943**	Valid
5	0,830**	Valid
6	0,947**	Valid
7	0,943**	Valid
F. Pengorganisasian		
1	0,691*	Valid
2	0,720*	Valid
3	0,711*	Valid
4	0,839**	Valid
5	0,647*	Valid
6	0,662*	Valid
7	0,862**	Valid
G. Penilaian		
1	0,971**	Valid
2	0,868**	Valid
3	0,876**	Valid
4	0,820**	Valid
5	0,901**	Valid
6	0,898**	Valid
7	0,686*	Valid

Tabel 12. Uji validitas tingkat difusi inovasi

Butir Pernyataan	Corrected item Total Correlation	Keterangan
A. Penggunaan Benih Unggul		
1	0,833**	Valid
2	0,841**	Valid
B. Pengelolaan Lahan		
1	0,912**	Valid
2	0,937**	Valid
3	0,654**	Valid
C. Sistem tanam jajar legowo		
1	0,895**	Valid
2	0,828**	Valid
D. Penggunaan Pupuk		
1	0,795**	Valid
2	0,858**	Valid
3	0,889**	Valid
E. Pengendalian Hama		
1	0,855**	Valid
2	0,840**	Valid
3	0,863**	Valid
F. Pengendalian Penyakit		
1	0,896**	Valid
2	0,782**	Valid
3	0,840**	Valid

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan alat ukur ketepatan kuesioner yang dilakukan setelah uji validitas. Menurut Umar (2004) reabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya, sedangkan uji reabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel dapat dikatakan reabel apabila nilai Cronbach alpha > 0,6. Hasil pengujian reabilitas efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi pengelolaan tanaman terpadu di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah terbagi atas tiga klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reabilitas karakteristik kelompok tani, efektivitas kepemimpinan ketua

kelompok tani, dan kecepatan difusi inovasi. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada Tabel 13, 14, 15 dan 16.

Tabel 13. Uji Reliabel karakteristik kelompok tani (kohesi kelompok).

Ketentuan Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Hitung	N of Items	Keterangan
> 0,6	0,812	6	Reliabel

Tabel 14. Uji reliabel efektifitas kepemimpinan ketua kelompok tani (ketua kelompok tani).

Pernyataan	Ketentuan Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Hitung	N of Items	Keterangan
Kemampuan Mengambil Keputusan	> 0,6	0,943	3	Reliabel
Kemampuan Memotivasi	> 0,6	0,968	3	Reliabel
Kemampuan Komunikasi	> 0,6	0,979	12	Reliabel
Kemampuan Mengendalikan Emosi	> 0,6	0,981	8	Reliabel
Memberikan pengawasan	> 0,6	0,833	7	Reliabel
Pengorganisasian	> 0,6	0,976	7	Reliabel
Penilaian	> 0,6	0,953	7	Reliabel

Tabel 15. Uji reliabel efektifitas kepemimpinan ketua kelompok tani (ketua kelompok tani).

Pernyataan	Ketentuan Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Hitung	N of Items	Keterangan
Kemampuan Mengambil Keputusan	> 0,6	0,658	3	Reliabel
Kemampuan Memotivasi	> 0,6	0,935	3	Reliabel
Kemampuan Komunikasi	> 0,6	0, ,910	12	Reliabel
Kemampuan Mengendalikan Emosi	> 0,6	0, ,920	8	Reliabel
Memberikan pengawasan	> 0,6	0,954	7	Reliabel
Pengorganisasian	> 0,6	0,908	7	Reliabel
Penilaian	> 0,6	0,942	7	Reliabel

Tabel 16. Uji reliabel tingkat difusi inovasi

Pertanyaan	Ketentuan Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Hitung	N of Items	Keterangan
Penggunaan Benih Unggul	> 0,6	0,658	2	Reliabel
Pengelolaan Lahan	> 0,6	0,796	3	Reliabel
Sistem Tanam Jajar Legowo	> 0,6	0,646	2	Reliabel
Penggunaan Pupuk	> 0,6	0,787	3	Reliabel
Pengendalian Hama	> 0,6	0,802	3	Reliabel
Pengendalian Penyakit	> 0,6	0,787	3	Reliabel

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah

1. Keadaan Geografis

Secara Astronomis, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan $104^{\circ}35'$ sampai dengan $105^{\circ}50'$ Bujur Timur dan $4^{\circ}30'$ sampai dengan $4^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah seluas $4.545,50 \text{ km}^2$ pada tahun 2022. Secara Geografisnya Kabupaten Lampung Tengah terletak pada bagian Tengah Provinsi Lampung, berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara
- b) Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran
- c) Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- d) Sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat

2. Keadaan Iklim

Secara umum Kabupaten Lampung Tengah beriklim *Tropis Humid* dengan angin laut bertiup dari Samudera Indonesia dengan kecepatan angin rata-rata $5,83 \text{ km/jam}$. Memiliki temperatur rata-rata berkisar antara 26°C - 28°C pada daerah dataran dengan ketinggian 30 sampai 60 meter. Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33°C dan juga temperatur minimum 22°C . Sebagian besar wilayah Kabupaten Lampung Tengah berada pada ketinggian 15 - 65 mdpl dan mempunyai kemiringan lereng antara 0 - 2 persen (92,29%). Jenis tanah di Kabupaten Lampung Tengah didominasi oleh jenis latosol dan podsolik merah kuning.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari penduduk etnis Lampung dan pendatang. Penduduk asli yang bermukim di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari masyarakat Kebuaian Abung Siwo Migo dan masyarakat Pubian, sedangkan penduduk pendatang, terdiri dari kelompok masyarakat Semendo, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, dan Batak.

B. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Raman

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu dari 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Kecamatan Seputih Raman memiliki luas wilayah sebesar 133,28 km². Kecamatan Seputih Raman memiliki 14 desa. Ibukota Kecamatan Seputih Raman adalah Kampung Rukti Harjo. Secara geografis, Kecamatan Seputih Raman terletak pada :

- a) Timur – Barat 105°10' BT – 115°10' BT
- b) Utara – Selatan 05°05' LS – 05°10' LS



Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Seputih Raman

Batas-batas Kecamatan Seputih Raman yaitu sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Gajah
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seputih Mataram

2. Keadaan Topografi

Terdapat sungai yang melewati beberapa desa yang ada di Kecamatan Seputih Raman Kecamatan Seputih Raman dapat digolongkan agroklimat yang memiliki 6 bulan basah dengan curah hujan lebih dari 100 mm/bulan dan 6 bulan kering yakni curah hujan kurang dari 60 mm/bulan, sedangkan temperatur udara antara 28° – 32°C. Kecamatan Seputih Raman sebagian besar wilayahnya berada pada daerah hamparan dengan luas 133,29 km². Luas desa di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Luas desa di Kecamatan Seputih Raman.

Desa	Luas (km²)	Persentase (%)
Rejo Basuki	7,71	5,78
Rejo Asri	11,06	8,30
Rukti Endah	8,56	6,42
Raman Gunawan	7,46	5,60
Rama Dewa	9,86	7,40
Ratna Chaton	7,22	5,42
Rama Yana	8,50	6,38
Rama Indera	7,58	5,69
Rukti Harjo	8,85	6,64
Rama Murti	11,48	8,61
Rama Utama	11,41	8,56
Rama Nirwana	10,94	8,21
Buyut Baru	9,81	7,36
Raman Kelandungan	12,85	9,64
Jumlah	133,29	100

Sumber: Kecamatan Seputih Raman dalam angka, 2022.

3. Keadaan Penduduk (Demografi)

Penduduk di Kecamatan Seputih Raman rata-rata beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 35.828 orang, penduduk beragama Protestan sebanyak 672 orang, penduduk beragama Katolik sebanyak 277 orang, penduduk beragama Hindu sebanyak 10.563 orang, dan penduduk beragama Budha sebanyak 1.035 orang. Penduduk di Kecamatan Seputih Raman rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sehingga masyarakat banyak menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian khususnya tanaman padi sawah. Jumlah seluruh penduduk di Kecamatan Seputih Raman menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 sebesar 51.257 orang. Jumlah penduduk di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Jumlah penduduk di Kecamatan Seputih Raman.

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Rejo Basuki	2039	1962	4001
Rejo Asri	2428	2399	4827
Rukti Endah	2312	2212	4524
Raman Gunawan	1343	1314	2657
Rama Dewa	1703	1663	3366
Ratna Chaton	1781	1787	3568
Rama Yana	1601	1550	3151
Rama Indera	3407	3382	6789
Rukti Harjo	1706	1692	3398
Rama Murti	2091	2022	4113
Rama Utama	1585	1539	3124
Rama Nirwana	1276	1225	2501
Buyut Baru	1674	1621	3295
Raman Kelandungan	1005	938	1943
Jumlah	25951	25306	51257

Sumber: Kecamatan Seputih Raman dalam angka, 2022.

4. Lembaga Penunjang

Kelembagaan yang menunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Seputih Raman cukup memadai, tetapi partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Kelembagaan yang ada di Kecamatan Seputih Raman meliputi; koperasi simpan pinjam sebanyak 10 unit, Koperasi Pertanian

(Koptan) sebanyak 14 unit, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebanyak 14 unit, kios Saprodi sebanyak 22 unit, dan 1 BPP (Balai Penyuluhan Pertanian).

C. Gambaran Umum Desa Rejo Asri

1. Kondisi Geografis dan Topografi

Desa Rejo Asri merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Seputih Raman. Desa Rejo Asri ini memiliki ketinggian 38 mdpl dengan luas wilayah 147 km². Desa Rejo asri memiliki aspek hasil bumi dan produktifitas ekonomi dari beberapa sektor, pertanian, peternakan, perikanan dan industri mikro kecil. Desa Rejo Asri memiliki batas-batas wilayah yaitu.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rawa Dewa, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rukti Endah, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Gajah Timur Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejo Basuki, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Keadaan Monografi dan Demografi

Desa Rejo Asri memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.416 jiwa dimana penduduk laki-laki sebanyak 2.136 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.280 jiwa. Desa Rejo Asri memiliki fasilitas kesehatan berupa 1 puskesmas. Desa Rejo Asri memiliki beberapa fasilitas pendidikan berupa 3 sekolah PAUD, 3 sekolah TK, 3 SD/MI dan 1 SLTP/SMP/MTs.

D. Gambaran Umum Desa Rama Kelandungan

1. Kondisi Geografis dan Topografi

Desa Rama Kelandungan merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Seputih Raman. Desa Rama Kelandungan ini

memiliki luas wilayah 850 Ha. Desa Rejo asri memiliki aspek hasil bumi dan produktifitas ekonomi dari beberapa sektor, pertanian, peternakan, perikanan dan industri mikro kecil. Desa Rama Kelandungan memiliki batas-batas wilayah yaitu.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buyut Baru, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- e. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rama Murti, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- f. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rama Indra Kabupaten Lampung Tengah.
- g. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rama Yana, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Keadaan Penduduk (Demografi)

Penduduk di Desa Rama Kelandungan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sehingga masyarakat banyak menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian khususnya tanaman padi sawah. Jumlah seluruh penduduk di Kecamatan Seputih Raman menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 sebesar 1.943 orang.

E. Gambaran Umum Desa Rukti Harjo

1. Kondisi Geografis dan Topografi

Desa Rukti Harjo merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Seputih Raman. Desa Rukti Harjo ini memiliki luas wilayah 1500 Ha. Desa Rukti Harjo memiliki batas-batas wilayah yaitu.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rama Indra, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rama Murti, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rama Dewa Kabupaten Lampung Tengah.

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rama Chaton, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Keadaan Monografi dan Demografi

Desa Rukti Harjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.398 jiwa dimana penduduk laki-laki sebanyak 1.706 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.692 jiwa. Desa Rukti Harjo merupakan ibukota yang ada di Kecamatan Seputih Raman dimana memiliki fasilitas kesehatan berupa 1 puskesmas dan memiliki fasilitas sarana ibadah yaitu Masjid 6 buah, Mushola 15 buah, Gereja 1 buah, Wihara 1 buah, dan Pura 3 buah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman adalah efektif tampak dari kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengendalikan emosi, memberikan pengawasan, dan pengorganisasian. Hal yang paling berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan adalah kohesi kelompok.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam difusi inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kecamatan Seputih Raman adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, ukuran kelompok, dan kohesi kelompok.
3. Kecepatan difusi inovasi PTT di Kecamatan Seputih Raman termasuk dalam kategori cukup cepat tampak dari tingkat adopsi penerapan PTT yang cukup baik, waktu adopsi PTT yang cepat, dan cakupan tersebarnya PTT cukup luas.
4. Tidak ada perbedaan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani pada status kelompok tani yang berbeda.

B. Saran

Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat kecepatan difusi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi sehingga ketua kelompok tani perlu meningkatkan efektivitas kepemimpinannya agar difusi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi yang dilakukan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. A., B. T. Edy, dan S. Satmoko. 2018. Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 2(2). Hal 94-100.
- Anggraini, F., A. Suryanto, dan N. Aini. 2013. Sistem Tanam dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol. 1(2). Hal 52-60.
- Anggunanda, F. T., T. Hassanudin, dan I. Nurmayasari. 2016. Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol. 4(4). Hal 423-429.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2014. Laporan Tahunan Hasil Penelitian. BB Padi. Sukamandi.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Kemampuan Kelompok tani [Internet]. [Diunduh pada 02 Maret 2023]. Dapat diakses pada: <http://cybex.pertanian.go.id/files/isi.pdf>
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2022. *Nama Kelompok Tani, Jumlah Kelompok Tani dan Presentase Penerapan PTT Kecamatan Seputih Raman*. Lampung Tengah. Lampung.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2021. *Progama penyuluhan pertanian di Kecamatan Seputih Raman*. Lampung Tengah. Lampung.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2022. *Nama Kelompok Tani, Pengurus, Anggota, dan Kelas Kelompok Tani di Kecamatan Seputih Raman*. Lampung Tengah. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah dalam Angka. Lampung.

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Sektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Jumlah Penduduk Kecamatan Seputih Raman Menurut Rasio Jenis Kelamin*. Kecamatan Seputih Raman dalam Angka. Lampung Tengah. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Wilayah Kecamatan Seputih Raman Menurut Desa*. Kecamatan Seputih Raman dalam Angka. Lampung Tengah. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Produksi Padi Pada Kabupaten/kota di Provinsi Lampung*. Lampung dalam Angka. Lampung.
- Bhowmik, D., S. Paswan, dan S. Srivastava. 2012. Tomato-A Natural Medicine and its Health Benefits. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*. Vol 1(1). Hal 33-34.
- Dadi, K., E. Kawung, dan A. Kimbal. 2019. Evaluasi Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 5(084). Hal 36-46.
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Lp3es. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dinas Ketahanan Pangan. 2021. *Luas Panen, Produksi, dan produktivitas padi sawah per Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah. Lampung.
- Fahlevi. 2015. Hubungan Antara Karakteristik Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Kepemimpinan. *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Hadi, S. 2007. *Dinamika Kelompok*. LPPM – UM Jember Press Jember. Jawa Timur.
- Hanum, F., R. M. Yoandra., Z. A. Putri, dan S. Humaedi. 2022. Pentingnya Tingkat Kohesivitas Terhadap Kinerja Kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat. *Jurnal Pekerjaan Sosial ISSN*. Vol. 1(1). Hal 106 – 115.
- Jannah, F. 2020. Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.

- Jatmika, R. T. D, dan G. A. Dewi. 2019. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Padi Pandanwangi. *Jurnal Agrita*. Vol. 1(2). Hal 113-136.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan) di akses pada 1 Desember. 2022. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kartono, K. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali. Jakarta.
- Kartono, K. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniati, S.A, dan S. Vaulina. 2020. Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*. Vol 22 (1). Hal 82-95.
- Lano, P. F. 2015. Fungsi Kepemimpinan untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 4 (1).
- Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.
- Meinarno, E. A., dan S. W. Sarwono. 2018. Psikologi Sosia. Salemba Humanika. Salemba Humanika.
- Mutmainah, R, dan Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektifitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol 2(3). Hal 182-199.
- Nugroho, A. K. B., W. Sumekar, dan Mukson. 2017. Faktor-Faktor daam kelompok tani dan pengaruhnya terhadap produksi padi di Kecamatan Susukan. Vol 1(2). Hal 198-210.
- Pabundu, T. M. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prasadja, B. 1980. *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. Rajawali. Yogyakarta.

- Prasetyo, S. H, dan R. Falentino. 2015. Hubungan Perilaku Pemimpin dengan Keaktifan Anggota Kelompok Tani di Desa Sukanagalih Kecamatan Pacet kabupaten Cianjur. *Jurnal Agrosience*. Vol 5(2). Hal 43-47.
- Putra, E. A. S., R. Witjarsono, dan Harsoyo. 2016. Peran Ketua Kelompok Tani dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sansen. *Agro Ekonomi*. Vol. 27 (2). Hal 150-164.
- Rangga, K. K., I. Effendi., I. Listiana, dan D. Pranata. 2019. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo. Pringsewu. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 22(2). Hal 131-141.
- Quraisy, A., W. Wahyuddin, dan N. Hasni. 2021. Analisis Kruskal-Wallis Terhadap Kemampuan Numerik Siswa. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*. Vol. 3(3). Hal 156–161.
- Rakhmat, J. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Robbins, P. S. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Rogers. E. M. 2003. *Diffusion of Innovations*. Fifth Edition. Free Press. New York London Toronto Sydney.
- Rosadillah, R., A. Fatchiya F, dan D. Susanto. 2017. Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 13 (2). Hal 143-156.
- Salmon, K.E., J. Baroleh, dan J. R. Mandei. 2017. Penerapan Fungsi Manajemen pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tawasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosial Ekonomi Unstrat*. Vol. 13(3). Hal 259-270.
- Shafira, P. N., S. Silviyanti. H. Yanfika. 2023. Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol 10(2). Hal 1250-1263.
- Simanjuntak, M., H. Puspitawati, dan M. D. Djamaludin. 2010. Karakteristik Demografi, Sosial dan Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Keluarga*. Vol 3(2). Hal 101-113.
- Sismiari, V., T. Hasanuddin, dan B. Viantimala. 2020. Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Sistem Tanam Jajar Legowo dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Studi Kasus Desa Palas Jaya dan Pulau Tengah Kecamatan Palas Lampung Selatan. *JIIA*. Vol. 8 (2).
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik*. PT. Gramedia. Jakarta.

- Sufren, dan Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Afabeta. Bandung.
- Suharno. 2009. Hubungan karakteristik dan pengelolaan kelompok tani berumur panjang dengan keragaanya di Kabupaten Indramayu [internet].
- Suharyanto., J. H. Mulyo., D. H. Darwanto, dan S. Widodo. 2013. Analisis Efisiensi Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Provinsi Bali. *Jurnal Sepa*. Vol. 9(2).
- Supu, R., Y. Saleh, dan Y. Bakari. 2022. Peran Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Poo Wo Kecamatan Kaliba. *Agrinesia*. Vol. 6(3). Hal 164-171.
- Suriansyah., Suparman, dan A. Bhermana. 2013. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Pasang Surut*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Tengah.
- Surowinoto. 1983. *Budidaya Tanaman Padi*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Tahitu, M. E. 2016. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani di Desa Cikarawang Bogor. *Agrilan*. Vol. 4 (3).
- Taylor, S. E., L. A. Peplau, dan D. O. Sears. 1997. *Psikologi Sosial* (terjemahan: Michel Ardiyanto). Erlangga. Jakarta.
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Wicaksono, A. B. 2011. *Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yanti, N., T. Hasanuddin, dan S. Silviyanti. 2017. Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Provinsi Lampung. Tesis. Universitas Lampung. Lampung.
- Yunasaf, U. 2007. Kepemimpinan Ketua Kelompok Dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok. *Jurnal Ilmu Ternak*. Vol 7(2).